

PELATIHAN PEMBUATAN KARYA *ECOPRINT* PADA SISWA SD SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN SDN 52 KOTA BENGKULU

Ike Kurniawati^{*1}, Yuli Amaliyah², Ratna Sari³, Wahyutri Nur'aini.RY⁴, Faizah Adilah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bengkulu

*e-mail:ikekurniawati@unib.ac.id.

ABSTRAK

Pelatihan pembuatan karya ecoprint di sekolah dasar adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan konsep seni ramah lingkungan kepada siswa-siswa di tingkat dasar. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa kelas IV SDN 52 Kota Bengkulu. Kegiatan dimulai dengan pendahuluan tentang apa itu ecoprint dan pentingnya praktik seni yang ramah lingkungan. Para siswa diperkenalkan dengan konsep bahan-bahan alami yang dapat digunakan dalam ecoprint, seperti daun, bunga, dan rempah-rempah. Tim Pengabdi memperlihatkan secara langsung kepada siswa bagaimana cara membuat karya ecoprint. Setelah demonstrasi, para siswa diberi kesempatan untuk mencoba membuat karya ecoprint sendiri. Setelah selesai membuat karya ecoprint. Dilakukan sesi diskusi untuk menggali pengalaman siswa selama proses pembuatan. Kegiatan ditutup dengan merangkum pembelajaran yang didapat oleh siswa selama pelatihan. Siswa juga diminta untuk memamerkan karya-karya mereka, sehingga dapat memberi inspirasi kepada siswa lainnya. Terakhir, dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan ini. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan seni kepada siswa, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga lingkungan serta memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggung jawab.

Kata Kunci: *ecoprint, pelestarian lingkungan, sekolah dasar*

ABSTRACT

Training on making ecoprint works in elementary schools is an activity that aims to introduce the concept of environmentally friendly art to students at the elementary level. The target audience for this community service activity is class IV students at SDN 52 Bengkulu City. The activity began with an introduction about what ecoprint is and the importance of environmentally friendly art practices. The students were introduced to the concept of natural materials that can be used in ecoprints, such as leaves, flowers and herbs. The Service Team shows students directly how to make ecoprint works. After the presentation, students were given the opportunity to try making their own ecoprint works. After completing the ecoprint work. A discussion session was held to explore students' experiences during the manufacturing process. The activity closed by summarizing the learning obtained by students during the training. Students are also asked to exhibit their works, so that they can provide inspiration to other students. Finally, an evaluation of this training activity was carried out. This training activity not only teaches students artistic skills, but also increases their awareness of the importance of protecting the environment and utilizing natural resources responsibly.

Keywords: *ecoprint, environmental preservation, elementary school students.*

1. PENDAHULUAN

Di era saat ini, tantangan lingkungan seperti pemanasan global, pencemaran lingkungan, dan kerusakan ekosistem semakin menjadi perhatian utama. Pendidikan lingkungan sejak dini menjadi penting untuk membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka. Sekolah dasar adalah tempat yang ideal untuk memulai pendidikan lingkungan ini, karena pada usia ini anak-anak masih sangat terbuka untuk belajar dan mengembangkan sikap-sikap positif terhadap lingkungan.

Di Provinsi Bengkulu khususnya, kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan semakin meningkat di kalangan masyarakat. Manusia menjadi salah satu faktor penentu dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan, sekaligus memiliki peran dan tanggung

jawab untuk memberdayakan kekayaan lingkungan guna kelangsungan hidup ekosistem (Karim, 2018). Namun, upaya untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum sekolah dasar masih terbatas, dan sering kali kurang mendapatkan penekanan yang cukup. Sebagai tanggapan terhadap tantangan ini, Sekolah Dasar yang ada di Bengkulu berinovasi dengan berbagai cara kreatif untuk memperkenalkan konsep pelestarian lingkungan kepada siswa-siswanya. Salah satunya yang dilakukan di SDN 52 Kota Bengkulu.

Secara Geografis SDN 52 Kota Bengkulu yang beralamat di Jl.Jambu Perumnas Lingkar Timur terletak dikawasan yang berada disekitar hutan lindung taman remaja. Di taman ini banyak ditumbuhi oleh tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Salah satu pembelajaran yang dapat memanfaatkan sumber belajar di taman remaja ini adalah pembelajaran seni. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDN 52 Kota Bengkulu saat ini SDN 52 Kota Bengkulu menerapkan kurikulum merdeka. Pada penerapan kurikulum tersebut, menuntut pembelajaran tidak lagi bersifat *teacher center* tetapi beralih ke *student center*. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan buku dan beberapa referensi lain sebagai sumber belajar, tetapi pengajaran tentang lingkungan sering kali berfokus pada konsep-konsep teoretis tanpa memberikan pengalaman langsung yang dapat memperkuat pemahaman dan pembentukan kepribadian siswa. Di sisi lain, seni dan kreativitas juga merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa, kombinasi antara pendidikan lingkungan dan seni kreatif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan bermakna bagi siswa. Salah satu metode yang dapat menggabungkan antara pendidikan lingkungan dan seni kreatif adalah *ecoprint*.

Sesuai dengan namanya, *eco* berasal dari kata ekosistem yang berarti (alam) dan *print* yang berarti mencetak. Teknik pewarnaan *ecoprint* yang dipelopori oleh India Flint. *Ecoprint* diartikan sebagai proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Memanfaatkan teknik *ecoprint* dalam pembelajaran adalah salah satu ide agar siswa dapat terjun langsung melihat lingkungan disekitar sebagai sumber belajar. Siswa dapat terlibat langsung dalam proses belajar, dan sesuai dengan sistem kurikulum yang digunakan siswa sebagai pusatnya (*student center*). Teknik *ecoprint* ini dikenal dengan 3 jenis, yaitu Teknik *Pounding* (memukul), Teknik *Steaming* (kukus), dan Teknik Fermentasi Daun. *Ecoprint* adalah teknik pencetakan motif pada kain menggunakan dedaunan/bunga dan bahan-bahan alami lainnya. Prinsip pembuatannya *ecoprint* adalah melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang atau bagian tubuh lain yang mengandung pigmen warna dengan media kain tertentu (Faridatun, 2022). Selain menciptakan hasil yang unik dan menarik, *ecoprint* juga ramah lingkungan karena menggunakan bahan-bahan alami dan mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya.

Letak geografis SD 52 yang berdekatan dengan taman remaja yang kaya akan tumbuh-tumbuhan dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam membuat karya *ecoprint*. Dengan demikian, pelatihan pembuatan karya *ecoprint* pada siswa SD bukan hanya merupakan kegiatan seni biasa, tetapi juga merupakan upaya nyata dalam mengajarkan tentang pelestarian lingkungan secara praktis dan kreatif. Melalui pengalaman langsung membuat karya seni menggunakan teknik *ecoprint*, diharapkan siswa akan lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan dan dapat menjadi agen perubahan kecil dalam komunitas mereka. Sebagai bagian dari inisiatif tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat berencana untuk mengadakan pelatihan pembuatan karya

ecoprint kepada siswa sekolah dasar. Pelatihan ini bertujuan untuk mengenalkan *ecoprint* kepada siswa-siswi sekolah dasar sebagai salah satu cara yang kreatif dan menyenangkan untuk belajar tentang pelestarian lingkungan. Pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan seni dan kreativitas siswa..

2. METODE

Metode pelaksanaan program ini dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu **Observasi lapangan**, bertujuan untuk menganalisis kebutuhan mitra. Kegiatan observasi lapangan dilakukan untuk menemukan masalah yang sedang terjadi pada mitra untuk mencari solusi bersama agar dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui pengetahuan siswa SD terkait dengan karya *ecoprint*. Kegiatan lapangan juga melihat potensi kesediaan bahan di lingkungan sekitar untuk melaksanakan kegiatan *ecoprint*. Pelaksanaan, kegiatan pelatihan digunakan untuk menambah pengetahuan siswa SD terkait pembuatan karya *ecoprint*. Adapun metode yang dilakukan yang pertama adalah metode adalah demonstrasi dan praktek dengan memberikan contoh cara membuat *ecoprint* dan kemudian dilanjutkan dengan mendampingi siswa dalam pembuatan karya *ecoprint*; mendampingi dalam menyajikan karya *ecoprint* yang telah dibuat. Metode selanjutnya adalah diskusi kelompok, siswa diminta untuk berkelompok dalam membuat *ecoprint*, dan menyatukan kreatifitas. Evaluasi, setelah kegiatan penyampaian materi, demonstrasi serta pendampingan terhadap siswa dalam membuat karya *ecoprint*, selanjutnya siswa diminta menyampaikan pendapatnya terkait dengan pembuatan karya *ecoprint* bertujuan untuk melihat sejauh mana peserta memahami Teknik dan cara dalam membuat karya *ecoprint*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan karya *ecoprint* bagi siswa sekolah dasar (SD) menjadi langkah strategis untuk menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan sejak dini. Selain memberikan manfaat edukasi, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk lebih mengenal potensi alam di sekitarnya dan memanfaatkan sumber daya secara bijak. Kegiatan *ecoprint* merupakan salah satu upaya kreatif dalam memperkenalkan seni sekaligus pelestarian lingkungan kepada siswa sekolah dasar. Pada teknik *ecoprint* siswa diminta untuk menyusun dedaunan, bunga, atau ranting pada media kain yang disediakan untuk memebentuk pola sendiri sesuai dengan kekreatifan mereka, untuk menimbulkan jiwa seni pada siswa. Teknik *ecoprint*, yang menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga untuk mencetak pola pada kain, menawarkan nilai edukasi yang melibatkan kreativitas, keterampilan, dan kepedulian lingkungan.

Kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan kesadaran siswa terhadap pentingnya melestarikan alam dan memanfaatkan bahan yang ada disekitar sebagai sumber belajar dengan cara sederhana dan menyenangkan.

a. Tahap Persiapan



Gambar 1. Guru Memberikan Penjelasan tentang konsep *Ecoprint*

Pada tahap ini guru menjelaskan konsep *ecoprint*, yang sesuai dengan namanya *eco* adalah ekosistem dan *print* adalah cetak. *Ecoprint* yang berarti teknik cetak dengan menggunakan bahan yang ada di ekosistem tempat kita tinggal seperti bahan alam dedaunan, bunga, dan ranting. Guru memperkenalkan jenis-jenis daun dan bunga yang memiliki pigmen warna alami. Pigmen warna yang terang atau mencolok pada dedaunan, bunga, atau ranting lebih baik digunakan untuk membuat *ecoprint* agar hasilnya lebih menarik. Dalam *ecoprint* ada 3 teknik yang dapat digunakan yaitu teknik *steaming* (kukus), teknik fermentasi daun, dan teknik *pounding* (memukul) yang akan digunakan pada proses *ecoprint* ini. Selain pigmen warna yang terang/tinggi, proses *ecoprint* juga dipengaruhi oleh kekuatan memukul dalam mencetak. Beberapa siswa diajak berkeliling lingkungan sekolah untuk mengumpulkan bahan sesuai dengan arahan guru yang menegaskan untuk mengambil bahan dengan warna yang terang atau pigmen warna tinggi. Adapun peralatan yang digunakan yaitu kain putih polos, palu, papan alas, plastik transparan, daun/bunga, dan alat pengukus disediakan sebagai sarana praktik.

b. Tahap Pelaksanaan



Gambar 2. Siswa dengan didampingi guru mencoba teknik *pounding*

Pada tahap ini, Siswa belajar metode *ecoprint*, yaitu *pounding* yang merupakan pemukulan daun pada kain. Guru melakukan demonstrasi singkat mengenai langkah-langkah pada teknik *pounding*. Guru juga memberikan video Teknik *pounding* pada

power point di depan kelas. Siswa bekerja secara mandiri atau berkelompok untuk menciptakan desain pada kain dengan kreatif. Mereka diarahkan untuk mencampur berbagai daun dan bunga guna menciptakan pola yang unik. Mereka menyusun pola pada media kain dengan pantauan guru, serta mereka diarahkan untuk membuat pola sesuai dengan kreatifitas mereka dalam jiwa seni. Siswa juga diarahkan untuk memilih tumbuhan dengan pigmen warna yang tinggi/terang. Warna yang berpigemen tinggi/terang akan membuat pola yang disusun akan terlihat jelas. Setelah pola terbentuk di atas media kain, mereka diminta untuk menutup pola dengan plastik transparan. Kemudian pola dicetak menggunakan palu, dengan memukul-mukul pola yang telah disusun. Dalam pemukulan inilah yang disebut dengan Teknik *Pounding*. Dalam proses pemukulan, siswa diminta untuk memukul secara merata dan kuat pada setiap bagian daun atau bunga yang telah disusun di atas kain. Proses pemukulan yang merata bertujuan untuk mengeluarkan semua pigmen warna di dalam daun atau bunga agar dapat menempel dengan merata pada kain. Setelah mencetak pola, kain dijemur sampai pola yang dibuat kering hal ini untuk memastikan warna dari bahan alami menetap.

c. Tahap Penyelesaian dan Evaluasi



Gambar 3. Siswa menunjukkan hasil karya *Ecoprint*

Pada tahap ini siswa mengumpulkan hasil karya yang akan dinilai berdasarkan kreativitas, kesesuaian teknik, dan estetika pola yang dihasilkan. Guru dan siswa mendiskusikan tantangan serta pembelajaran yang didapat. Dari hasil penilaian 85% siswa berhasil menciptakan pola unik dengan kombinasi daun dan bunga beragam. Beberapa siswa menggunakan daun dengan bentuk khas (misalnya daun sirih dan daun pepaya) untuk menghasilkan pola yang artistik. Selain itu pada kualitas pewarnaan sebagian besar karya memiliki warna alami yang cukup terang dan merata, terutama dari daun yang berpigmen tinggi, seperti daun jati dan bunga kembang sepatu. Namun, beberapa hasil kurang maksimal karena tekanan pemukulan yang tidak merata.

Kegiatan *ecoprint* ini memberikan pemahaman praktis kepada siswa tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Dengan memanfaatkan bahan alami yang ada di sekitar mereka, siswa diajarkan untuk menghargai keindahan alam dan menyadari bahwa lingkungan memiliki potensi besar jika dikelola dengan baik. Dengan adanya kegiatan *ecoprint* ini juga, kita sudah mengajarkan siswa untuk menghemat limbah

tekstil yang berbahaya, karena kita dapat memanfaatkan bahan alami untuk membuat motif pada kain. Kegiatan *ecoprint* ini memberikan pengalaman belajar berbasis proyek (project-based learning) yang efektif. Selain melibatkan seni, siswa diajak untuk berpikir kritis dan kreatif tentang cara memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggung jawab. Dengan pembelajaran proyek ini dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa dapat menunjukkan kreatifitas mereka. Proses ini juga menjadi cara yang menarik untuk mengenalkan pendidikan lingkungan hidup sejak dini. Hasil karya siswa menunjukkan bahwa teknik *ecoprint* dapat diadaptasi dengan mudah di lingkungan sekolah. Namun, diperlukan bimbingan yang lebih intensif untuk meningkatkan kualitas hasil serta pengelolaan waktu yang lebih baik untuk memastikan semua tahapan dapat terlaksana dengan sempurna.

4. KESIMPULAN

siswa SD merupakan langkah edukatif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan sejak dini. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan dalam seni cetak alami menggunakan daun dan bahan ramah lingkungan, tetapi juga memahami pentingnya menjaga kelestarian alam. Penggunaan bahan-bahan alami dalam *ecoprint* membantu mengurangi limbah kimia dan mendukung gaya hidup berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas, kepedulian terhadap lingkungan, serta semangat konservasi di kalangan generasi muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada keluarga Besar SDN 52 Kota Bengkulu sebagai Mitra Pengabdian dari PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Faridatun, F. (2022). *Ecoprint ; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.900>
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). *Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan. Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(1), 1–5.
- Istianah. (2015). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis. *Riwayah*, 1(2), 249–269.
- Karim, A. (2018). Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 309. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.2780>
- Nur Arifin, A., Ayu Rosidah, N., Tri Fauzan, R., Pinasti, R., Aulia Barokah, R., Izzatur Rahmah, S., Suciati, A., & Rufaidah, R. (2022). Pelestarian Lingkungan Sekolah Sdn Margahayu Xix Bekasi. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 129–137. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

